



Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP

Tanti Aprilliani¹, Dewi Herlina Sugiarti², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 11 Agustus 2022
Revised: 14 Agustus 2022
Accepted: 19 Agustus 2022

This study aims to describe the forms of classification of illocutionary speech acts in the song lyrics of the album Human by Muhammad Tulus Rusdi. Illocutionary speech acts have a communicative function in survival, between the interlocutor and the speech partner. In illocutionary speech acts there are many meanings contained in an utterance, so that with illocutionary speech acts, it can be seen the meaning and message contained in the lyrics of the Human album by Muhammad Tulus Rusdy. Tulus songs are famous for their very poetic lyrics and contain deep meaning. The source of the data in this study is the song lyrics in the Human Album by Muhammad Tulus Rusdy which consists of 10 songs, namely: Seventeen, Kelana, Remedial, Interaction, Ingkar, Falling Like, Nala, Be Careful on the Road, Self, and Satu. Time. Tulus released the Human album in early 2022, to be precise in March. This research is a theoretical research using a pragmatic approach. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this study is an observation technique in the form of document analysis and recording. The results showed that there were 212 data included in the illocutionary speech act. Illocutionary speech acts include, 1) assertive, 2) directive, 3) commissive, 4) expressive and declarative.

Keywords: *Speech acts, Song lyrics, Human album*

(*) Corresponding Author: 1810631080114@student.unsika.ac.id,

How to Cite: Aprilliani, T., Sugiarti, D., & Rosalina, S. (2022). Analysis of Illocutionary Speech Acts in Song Lyrics of Human Album by Tulus as Poetry Teaching Materials in Junior High School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 550-565. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052256>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia saat berinteraksi. Keberadaan bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia untuk saling berhubungan dan berkerja sama dengan sesamanya. Rohmadi, Sugiri, dan Nugraheni (2016: 3) mengatakan bahwa “Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.” Bahasa merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia dengan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya. Konsep bahasa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Komunikasi jelas bergantung bukan hanya pada kesadaran makna kata dalam ujarannya, tetapi juga mengetahui apa yang dimaksud oleh pembaca dengan ujarannya.



Suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatar belakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Interaksi berupa tuturan dalam bentuk komunikasi dapat disebut sebagai tindak tutur. Pada kenyataannya, proses tindak tutur dapat dikatakan berhasil apabila penutur dan lawan tutur memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Yule menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (2006:82). Penutur tentunya berharap mitra tuturnya memahami maksud tuturannya.

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan bertutur yang merupakan kajian dari teori pragmatik Wijana (1996:1) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Dalam bidang kajian pragmatik mengkaji sebuah makna yang terikat oleh konteks. Makna yang menjadi kajian pragmatic adalah maksud dari penutur (Verhaar dan Parker dalam Wijana. 1996:3). Melalui tuturan seseorang dapat mengekspresikan apa yang seharusnya ingin mereka sampaikan. Selain pendapat diatas, Yule (2006:81) mengatakan bahwa "Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang diperhatikan melalui tuturan-tuturan. Tuturan tersebut bisa secara tertulis maupun lisan yang didalamnya mengandung sebuah makna."

Tindak tutur terutama ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai ranah kehidupan manusia, salah satunya dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, baik tulisan maupun lisan. Salah satu karya sastra yang menggunakan tindak tutur sebagai medianya adalah puisi. Tindak tutur dalam puisi terdapat pada isi dari bait-bait dan larik puisi. Seorang musisi yang menyampaikan tuturannya kepada penutur lewat lirik lagu yang mereka nyanyikan. Penutur harus dapat menyampaikan makna dan maksud tuturannya dalam konteks dan situasi yang jelas agar bisa dipahami oleh penutur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat. Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya imajinatif, bahkan puisi dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulisnya.

Tak jauh beda dengan sastrawan yang membuat sebuah karya sastra puisi, seorang musisi juga membuat dan menyanyikan sebuah lagu yang berisikan makna dan sebuah perasaan yang hendak disampaikannya kepada para penikmat musik. Seperti seorang musisi yang bernama Muhammad Tulus Rusydi atau sering disebut Tulus yang merupakan penyanyi dan pencipta lagu. Pada awal tahun 2022 Tulus mengeluarkan 10 lagu dalam album "Manusia" yang langsung mendapatkan respon baik dari masyarakat dan menjadi Top lagu 2020 di beberapa platform music digital seperti youtube music, spotify, joox, dan rezzo. Dalam album Manusia karya Tulus 10 lagu yang berjudul "Hati-hati di jalan", "Kelana", "Remedi", "Interaksi", "Ingkar", "Jatuh suka", "Nala", "Tujuh belas", "Diri", dan "Satu Kali".

Pemilihan lagu Tulus dalam album Manusia sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan lagu-lagu tersebut yang sangat digemari oleh masyarakat,

umumnya oleh kalangan remaja karena isi dan makna dari lirik lagu tersebut begitu dalam dan sampai kepada mereka sebagai penikmat musik. 10 lagu dalam album *Manusia*, dengan tema kehidupan, masa muda, harapan, dan ambisi mengejar cita-cita, karenanya banyak yang merasa *relate* atau sama dengan kehidupan banyak orang. Sama seperti puisi, lagu-lagu Tulus berisi barisan kata yang dirangkai dengan gaya bahasa dan pemilihan diksi yang indah, baik dan menarik dalam penyampaian pesannya melalui sebuah lagu.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2019:58) Penelitian ini berdasarkan bentuknya merupakan penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan tujuannya merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data/fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Data/fakta yang ada harus diolah dan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan pragmatik, sehingga dalam hal ini peneliti membuat deskripsi secara nyata dan faktual. Data/fakta tersebut juga harus diolah dan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang berhubungan dengan konsep tindak tutur ilokusi dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis mengenai tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus.

Arikunto (1998:144) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen tersebut bersumber dari lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus yang dipublikasikan di tahun 2022.

Teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis data tindak tutur ilokusi pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen karena sumber data yang dianalisis berupa dokumen tertulis yaitu lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. Teknik pencatatan difungsikan untuk mencatat data-data atau temuan yang ada setelah mengamati objek yang dianalisis. Teknik ini meliputi pencatatan data yang dibutuhkan untuk dianalisis menggunakan teori yang ada. Peneliti mempersiapkan objek kajian, dalam hal ini berupa lirik lagu yang terdapat dalam album *Manusia* karya Tulus yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi, kemudian setelah melakukan

persiapan, peneliti melakukan pencatatan data dalam kartu data yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tujuh Belas

Dalam lirik lagu Tujuh Belas, ditemukan empat kategori tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif menunjukkan keadaan (1), asertif memberitahukan (7), asertif menyatakan (2), komisif berjanji (3), komisif memanjatkan (2), derektif meminta (1). Berikut ini merupakan penjelasannya:

Tindak tutur deklaratif menunjukkan keadaan dapat dilihat pada lirik lagu:

Masihkan kau mengingat di saat kita masih 17

Dalam lirik tersebut berisi penyampaian kepada lawan tutur (kau/pembaca/pendengar lirik lagu) mengenai keadaan diri penutur disaat masih remaja berusia 17 tahun.

Tindak tutur asertif memberitahukan dapat dilihat pada lirik lagu:

Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa begitu sungguh meriah

Kita masih sebebas ituDulu tingginya lebih logika

Putaran bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita

oh, di masa

Di masa naluri bahaya

Takan lebih dari yang engkau bisa

Dalam lirik lagu tersebut penutur memberitahukan kepada lawan tutur (kau/pembaca/pendengar lirik lagu) mengenai masa-masa atau kejadian yang kerap terjadi saat usia 17 tahun. Dimana setiap bertemu dengan tanggal merah akan disambut dengan meriah karena libur. Diusia remaja yang masih terbilang bebas untuk berekspresi sehingga naluri melebihi logika, semua keputusan yang akan diambil dimasa remaja akan terus berdampak dengan masa kini. Teruslah berusaha dengan apa yang (kau/pembaca/pendengar lirik lagu) bisa.

Tindak tutur asertif menyatakan dapat dilihat dalam lirik lagu:

Sederas apapun arus di hidupmu

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin menyampaikan kepada lawan tutur (pembaca/pendengar lirik lagu) bahwa setiap kehidupan pasti akan mendapatkan sebuah cobaan, tetapi harus ingat bahwa semua hal yang telah dilalui puntidaklah mudah, jadi jangan menyerah.

Tindak tutur komisif berjanji dapat dilihat dalam lirik lagu:

Rasa takut yang tak pernah mengganggu

Kisah kita abadi selamanya

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin lawan tutur (pembaca/pendengar lirik lagu) tahu bahwa semua rasa takut yang dirasakan tidak akan pernah mengganggunya dalam menjalani hidup, lawan tutur (pembaca atau pendengar lirik

lagu) harus berani dan yakin bahwa semua kesenangan dan kebahagiaan yang telah dilewati akan selau datang kembali.

Tindak tutur komisif memanjatkan dapat dilihat dalam lirik lagu:

*Muda, jiwa selamanya muda
Dan kisah kita abadi untuk s'lama-lamanya*

Dalam lirik lagu tersebut penutur coba mengatakan kepada lawan tutur (pembaca/pendengar lirik lagu) dengan memanjatkan sebuah kalimat yang membuat lawan tutur terus termotivasi dalam menjalani kehidupan. lawan tutur atau pendengar lag uterus diingatkan dengan masa remaja yang penuh dengan keberanian, semangat dan kebahagiaan yang penuh warna.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Kelana

Dalam lirik lagu yang berjudul *Kelana* ditemukan tiga kategori tindak tutur, yaitu deklaratif menunjukkan keadaan (3), asertif menyatakan (13), dan asertif memberitakan (3).

Tindak tutur deklaratif menunjukkan keadaan, dapat dilihat dalam lirik lagu:

*Terjebak di dalam baja beroda
Di bawah raksasa tinggi
Dihantui baying-bayang kelam
Berebut udara jernih di ramai kota menggantung
Terik di mata dingin di raga*

Dalam lirik lagu tersebut menyampaikan kepada lawan tutur (pembaca/pendengar lirik lagu) mengenai keadaan diri penutur yang sedang terjebak didalam proses pendewasaan, fase ini pasti terjadi kepada setiap manusia. Dimana seseorang akan dibebankan oleh bayangan-bayangan masa depan yang belum pasti.

Tindak tutur asertif menyatakan, terdapat dalam lirik lagu:

*Mimpi yang entah di mana
Kita ke mana
Mau ke mana
Hendak mencari apa
Menumpuk untuk apa
Keringat untuk apa
Dihantui ringkih lelah badan
Berjuta alasan untuk kulari pergi berjuta alasan tetap di sini hm
Lihat langit di balik jendela bening yang jadi
Hariku
Di mana mimpiku
Di mana depan dulu yang kujadikan alamat tuju*

Dalam lirik tersebut menyampaikan kepada lawan tutur (pembaca/pendengar lirik lagu) bahwa penutur sedang dalam fase takut jika salah

memilih jalan, pekerjaan, pasangan, dan lainnya. Penutur menjalani fase kehidupan yang hampa, lelah, dan rasanya ingin menyerah ketika berbicara mengenai mimpi, hendak menikmati dan mensyukuri apa yang ada. Tetapi, harapan serta tuntutan orang tua terhadapnya mengharuskannya untuk terus meraih mimpi dan terus berjalan kedepan.

Tindak tutur asertif memberi tahukan terdapat dalam lirik lagu:

*Arena juang belasan jam tiap hariku
Di mana depan dulu yang kujadikan alamat tuju
Menumpuk uang untuk apa*

Dalam lirik tersebut penutur ingin menyampaikan kepada lawan tutur bahwa penutur belum berhenti berkelana, masih berjuang dengan mimpi-mimpinya sambil bersenandung 'Di mana mimpi, kenapa belum kunjung sampai' menggambarkan perjalanan pendewasaan yang cukup panjang, perjalanan yang tidak pasti tempat pemberhentiannya.

Tindak Tutur Illokusi dalam Lirik Lagu Remedi

Dalam lirik lagu yang berjudul *Remedi* ditemukan tiga kategori tindak tutur yaitu, asertif menyatakan (8), asertif memberitaukan (2), dan deklaratif menyatakan keadaan (7).

Tindak tutur asertif menyatakan dapat dilihat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bila ini kesempatan kamu
Remedi yang mungkin terulang
Aku tak mau
Aku rasakan
Yakinmu dilawan ragu
Tapi sampai kapan
Kamu menahan-nahan
Bila pergi itu solusi?*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menceritakan kedewasaan dalam suatu hubungan, belajar melepaskan seseorang yang sangat dicintainya untuk mengejar mimpi. Remedi diartikan dengan sangat sederhana, perbaikan. Ketika seseorang mendapatkan kesempatan kedua untuk memperbaiki suatu hal, maka orang tersebut tidak akan menyia-nyiakannya. Dalam lirik lagu ini penutur ingin memberitahu lawan tutur bahwa kesempatan tidak datang dua kali.

Tindak tutur asertif memberitaukan, dapat dilihat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Kesempatan 'tuk terang hidupmu
Aku tak akan menghalangimu*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menegaskan bahwa kesempatan tidak datang dua kali. Maka penutur sebagai orang yang dicintainya tidak akan menghalang-halangnya dalam meraih mimpi.

Tindak tutur deklaratif menunjukkan keadaan, dapat dilihat pada lirik lagu sebagai berikut:

*'Tuk kejar mimpimu
Kejar perlumu, kejar maumu
Pasti sedih menghalang legaku
Melepassmu berawan pandangku
Sendu mengingat pipi merahmu
Dan semua baik manis kenangmu
Ku harus mampu*

Dalam lirik lagu tersebut menegaskan bahwa dalam keadaan setelah melepaskan sesuatu bukan berarti akan terpisah dan berakhir, tetapi itu adalah sebuah awal dari perjalanan baru. Dalam lirik penutur mengungkapkan sebuah harapan akan terjaganya komunikasi, meyakini bahwa semua yang dilaluinya hanyalah sementara dan percaya akan bertemu kembali

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Interaksi

Dalam lirik lagu yang berjudul “Interaksi” terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi yaitu, asertif memberitahukan (12), derektif meminta (2), derektif menyatakan (2), dan derektif memohon (7).

Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Manalah ku tahu datang hari ini
Hari di mana ku melihat dia
Yang tak aku bidik, yang tak aku car
iDuga hati patah hati lagi
Tahu begini (jika bisa memilih, tak bertemumu pasti)
Itu yang kupilih
(Jika bisa kuhindari garis interaksi)*

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin menunjukkan kepada lawan tutur (pembaca atau pendengar lirik lagu) tentang penutur yang jatuh cinta kepada seseorang yang tidak dia duga. Namun, ia (penutur) menduga hubungan yang akan dijalani akan berakhir sama seperti sebelumnya. Karena tak percaya diri ia pun kembali dan tidak ingin berinteraksi dengannya. Masih dengan alasan yang sama, tidak percaya diri dan takut ditolak sehingga menyebabkan patah hati. Karena penutur melihat dia (lawan tutur) berada di level yang berbeda, lebih tinggi darinya.

*Entah ini ingin, entah ini sayang
Si hati rapuh tantang wahana
Oh, lagi-lagi (aku yang tak berkendali di) oasis sendu (Aku yang tak kuasa
mengendalikan hati) kenali hati
Tak semua kupilih*

Dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa penutur masih penasaran dengan perasaan orang yang disukainya, apakah mempunyai perasaan yang sama atau tidak. Penutur tidak mudah menyukai seseorang, ia tak tahu harus melakukan apa agar dia (lawan tutur) mengetahui perasaannya.

Tindak tutur derektif meminta, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Ingin bawanya ke tempat-tempat indah
Tipikal klise ingin tahu pikirnya*

Penutur ingin mengajaknya (lawan tutur) ke tempat-tempat indah untuk bersenang-senang bersama, dengan tujuan ingin tahu apakah dia (lawan tutur) merasa senang setelahnya atau merasa canggung.

Tindak tutur derektif menyatakan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Alam dan s'luruh energinya
Apa dalam ciptanya ada aku?*

Lantas aku (penutur) pun berdoa dan berharap kepada sang pencipta, Tuhan. Bahwa jika memang tidak ditakdirkan untuk bersama, semoga segera dipertemukan dengan jodohnya dan diberikan kekuatan agar dijauhkan dari rasa patah hati.

Tindak tutur derektif memohon, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bila bukan untuk aku
Hindariku dari patah hati itu
Jika dia memang bisa untukku
Sini, dekat, dan dekatlah
Dan jika dia memang bukan untukku
Tolong, reda, dan redalah
Reda dan redalah*

Namun, jika memang ditakdirkan dengan dia (lawan tutur) semoga selalu didekatkan dan diberikan jalan terbaik, tetapi jika memang bukan jodohnya semoga dijauhkan dan selau diiberi kebahagiaan serta kekuatan dalam menjalani semuanya.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Ingkar

Dalam lirik lagu yang berjudul “*Ingkar*” terdapat tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu, asertif menyatakan (9), asertif memberitahukan (8), dan asertif mengeluh (6).

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Seiya menyudahi
Sekata pisah, tak sama lagi
Bersama dihadapi Engkau pun s'perti tak enggan mengakhiri
Ku dengan bunga baru
Jiwa sepimu diobatinya
Terus mencari celah
Berdua bicara, topik mengada-ada*

Ingkarkah kita?

Dalam lirik lagu tersebut penutur menunjukkan bahwa aku (penutur) saat menyudahi atau memutuskan hubungan dengan seseorang yang sangat diacintai, seperti enggan mekahiri tapimemang hubungan tersebut tidak bisa lagi dijalankan. Penutur mencoba dengan orang baru dan menjalani perjalanan baru. Semua berjalan baik dan luka dihati sudah mulai terobati.

Tindak tutur asertif memberitahukan, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Aku coba dengan yang baru
Kukira hilang bayangmu
Namun tiap dengan yang baru
Rasanya seperti ku berbohong dan curangimu
Ku dengan bunga baru
Jiwa sepimu diobatinya
Terus mencari celah, mengarang temu
Tuju mengada-ada*

Dalam lirik ini aku (penutur) telah mencoba dengan orang baru dan memulai semua perjalanan baru, tetapi semua hal yang dilakukan selalu memuatnya ingat dengan mantan kekasihnya dan merasa ia merasa sedang membohongi mantannya setiap dia mencoba dengan seseorang yang baru.

Tindak tutur asertif mengeluh, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Detik-detik terus menitik
Garis rindu menuju kamu
Jam demi jam terus menggeram
Rona rindumu pun kepadaku
Mungkin kita butuhkan waktu
Atau berdua mengingkari hati*

Dalam lirik ini menjelaskan bawa, waktu yang terlewatkan setelah memutuskan hubungan dengan mantan kekasihnya, penutur selalu mencoba untuk menghilangkan rasa sayangnya tapi selalu saja tidak bisa dan berbalik lagi begitupun dengan mantan kekasihnya.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Jatuh Suka

Dalam lirik lagu yang berjudul “Jatuh Suka” terdapat tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu, asertif memberitahukan (6), asertif menyatakan (6), dan asertif mengajukan (4)

Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Sungguh ku tidak memiliki daya
Di depan harummu
Sungguh terkunci kata yang tertata
Di depan ragamu*

*Bila kau lihat ku tanpa sengaja
Beginikah surga*

Dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa aku (penutur) sedang bahagia saat melihat seseorang yang disukai berada di jangkauan matanya dan bertemu pandang dengannya.

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bayangkan bila kau ajakku bicara
Ini semua bukan salahmu
Punya magis perekat yang sekuat itu
Dari lahir sudah begitu
Maafkan, Aku jatuh suka
Dari lahir sudah begitu*

Aku (penutur) mengungkapkan jika kamu (lawan tutur) mengajaknya bicara entah berapa banyak rasa bahagia yang ia dapat. Penutur menceritakan parasnya (mlawan tutur) yang mampu menyihir penutur, dan langsung jatuh suka dengannya.

Tindak tutur ilokusi asertif mengajukan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bila kau berkenan biarkanku di sampingmu
Berkuranglah satu jiwa yang sepi
Maafkan, aku jatuh suka
Aku jatuh suka*

Penutur berharap kamu (mitra tutur) membolehkannya untuk saling mengenal. Penutur benar-benar kagum dan jatuh suka

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Nala

Dalam lirik lagu yang berjudul “Nala” terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi, yaitu asertif memberitahukan (11), asertif menyatakan (5), dan deklaratif menunjukkan keadaan (11).

Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Tentang Nala
Dan hati uang sedang berbunga
Malam nanti
Ada janji yang ditunggunya
Dipilihnya
Baju terpantas dan bergaya
Tak sabarnya
Ingin segera malam tiba*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menceritakan tentang kisah kehidupan seseorang yang bernama Nala, suatu malam Nala merasa berbunga-bunga karena ia dan pujaan hatinya telah berjanji akan bertemu di malam hari. Nala mempersiapkan semuanya dengan baik, dari pakaian, sepatu dan tas yang akan dikenakannya nanti.

*Nala figure sederhana
Tak ramai kelilingnya
'92 lahirnya*

Dalam lirik lagu tersebut menceritakan tentang Nala yang merupakan orang yang sederhana, Nala lahir pada tahun 1992 dengan lingkungan yang tidak begitu luas.

Tindakan tutur ilokusi asertif menyatakan terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Tujuh tepat
Pesan singkat diterimanya
Kabar dari
Yang ditunggu jadi tak bisa
Tak bisa bertemu*

Penutur menceritakan, tepat pukul 7 malam Nala mendapatkan pesan dari seseorang yang mengajaknya bertemu malam itu, dia (lawan tutur) memberitahukan bahwa pertemuan malam itu ia tidak bisa datang.

Tindakan tutur ilokusi deklaratif menunjukkan keadaan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Lama Nala merasa sulit disukai
Bagi Nala, mala mini istimewa
Sedih dia kembali masuk kamarnya
Tentang Nala dan kemurungan hatinya*

Dalam lirik tersebut menggambarkan bahwa Nala sangat sedih dan kecewa karena rencana bertemu dengan orang yang disukanya gagal. Penutur menceritakan bahwa Nala merasa sulit disukai dan merasa tidak percaya diri dengan dirinya.

*Hari besar baginya bila
Melihat benih cinta
Bagi Nala, itu langka
Lalu Nala
Mengirim singkat sebuah pesan
Kepadanya
Nala bertanya, "kapan ada waktu lain lagi?"*

Dalam penggalan lirik terakhir, penutur menceritakan saat ada seseorang yang menunjukkan rasa sukanya, Nala merasa berharga. Lalu Nala membalas pesan yang membatalkan pertemuannya, Nala menanyakan "kapan ada waktu lain lagi?"

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Hati-hati di Jala

Dalam lirik lagu yang berjudul “*Hati-hati di Jalan*” terdapat tiga kategori tindak tutur ilokusi yaitu, asertif menyatakan (4), asertif mengeluh (9), dan deklaratif menunjukkan keadaan (11).

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Perjalanan membawamu
Bertemu denganku, ku bertemu kamu
Sepertimu yang kucari
Konon aku juga s'perti yang kaucari*

Dalam lirik lagu penutur menjeaskan pertemuan sepasang kekasih yang sudah lama berpisah. Awal kisah mereka yang sama-sama cocok dan sejalan.

Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, terdapat pada lirik sebagai berikut:

*Kukira kita asam dan garam
Dan kita bertemu di belanga
Kisah yang ternyata tak seindah itu
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama
Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira ini 'kan mudah
Kau-aku jadi kita*

Penutur menjelaskan bahwa kisah mereka seperti asam dan garam yang mempunyai unsur yang berbeda, namun bisa disatukan dalam suatu sajian masakan. Mereka coba menciptakan hubungan yang baik dan bahagia bersama. Namun itu semua tidak cukup, semuanya akan hilang dan selesai saat dihadapkan dengan sebuah persimpangan dan memilih untuk berjalan masing-masing.

Tindak tutur ilokusi deklaratif menunjukkan keadaan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Kasih sayangmu membekas
Redam kini sudah pijar istimewa
Entah apa maksud dunia
Tentang ujung cerita, kita tak bersama
Semoga rindu ini menghilang
Konon katanya waktu sembuhkan
Akan adakah lagi yang sepertimu?
Kau melanjutkan perjalananmu
Ku melanjutkan perjalananku
Hati-hati di jalan*

Dalam lirik terakhir penutur menceritakan bahwa semuanya telah selesai dan memilih jalan yang berbeda. Walaupun begitu, semua kenangan dan kebahagiaan yang ditorehkan akan terus diingat. Untuk rasa patah hati yang

ditumbulkan akan membaik dengan sendirinya. Semoga aku (penutur) dank kau (lawan tutur) dipertemukan dengan kebahagiaan nya masing-masing.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Diri

Dalam lirik lagu yang berjudul “*Diri*” terdapat empat kategori tindak tutur ilokusi yaitu, derektif meminta (18), asertif memberitahukan (4), dan komisif memanjatkan (2).

Tindak tutur derektif meminta, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Hari ini
Kau berdamai dengan dirimu sendiri
kau maafkan Semua salahmu ampuni dirimu
Ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah
Pada dirimu, kau bisa percaya
Maafkan semua yang lalu
Ampuni hari kecilmu
Luka, luka, hilanglah luka*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menunjukkan bahwa aku (penutur) sedang berusaha berdamai dengan diri sendiri. Tentang semua usaha dan proses yang telah dilewati harus tetap dihargai meski hasilnya baik ataupun buruk.

*Bisikanlah
Terima kasih pada diri sendiri
Hebat dia
Terus menjagamu dan sayangimu
Suarakan
Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Ingatkan terus aku makna cukup*

Dalam lirik lagu tersebut penutur coba menjelaskan bahwa mencintai dan menghargai diri sendiri sangatlah penting. Ucapkan terima kasih kepada diri sendiri telah berusaha melewati berbagai masalah dan cobaan hidup, dengan cara merawat diri dan melakukan hal yang disukai.

Tindak tutur asertif memberitahukan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja*

Setelah semua yang dilakukan, seperti berterima kasih dan sayangi diri sendiri, akan membuat suasana hati menjadi damai dan ikhlas menerima apapun yang telah terjadi.

Tindak tutur komisif memanjatkan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Ingatkan terus aku makna cukup*

Dalam lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa semua cobaan yang terjadi tidak akan melebihi batas kemampuan manusia, lakukan apapun yang kamu bisa (mitra tutur) jangan paksakan apapun, biarkan semua berjalan sebaaimana mestinya.

Tindak tutur derektif menyarankan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Bila lelah, menepilah
Hayati alur napasmu*

Dalam lirik tersebut penutur ingin mitra tutur tidak selalu memaksakan apapun. Menghargai diri sendiri bisa dalam bentuk memberikan jeda pada diri untuk beristirahat saat merasa lelah. Menikmati kehidupan dan merayakan apapun untuk semua keberhasilan.

Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Satu Kali

Dalam lirik lagu yang berjudul “Satu Kali” terdapat tiga kategori tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif menunjukkan keadaan (8), direktif menasehati (7), dan asertif menyatakan (5).

Tindak tutur ilokusideklaratif menyatakan keadaan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Untuk matamu yang basah tak berhenti
Untuk tawa yang datang sesekali
Di titik gelap dan terang yang berganti
Gemuruh angin berbagai penjuru*

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin memberi tahu kepada lawan tutur (mu/pembaca/pendengar lirik lagu) bahwa lagu Satu Kali ini menceritakan keadaan yang dialami oleh manusia. Kadang-kadang menangis, kadang-kadang tertaw kadang-kadang menjadi bodoh, kadang-kadang menjadi pintar.

*Merangkak dua langkah kecil pertama
Kini dia lari dan tergesa-gesa
Terenyuh dia buah manis pertama
Kini ilusi pahit mewah rasa*

Dalam lirik lagu tersebut penutur ingin mengatakan bahwa dalam hidup jangan terlau terburu. Jangan mementingkan ambisi dan terburu-buru. Jangan sampai semua yang didapatkan hanya ilusi dan tidak membuahkan hasil sehingga kehilangan semuanya.

Tindak tutur ilokusi derektif menasehati, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Ringkihlah asa
Hilanglah harap
Terbuanglah waktu
Kecil hanya sekali
Muda hanya sekali
Hiduplah kini*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menyampaikan sifat manusia yang mudah kecewa ketika harapannya tidak sesuai dengan kenyataan. Semangatnya pudar dan waktupun hilang begitu saja tanpa arti.

Tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, terdapat pada lirik lagu sebagai berikut:

*Jutaan ragu
Juta keliru, puji illusimu
Wajah kecilmu
Kita manusia
Bukan yang maha paling mulia*

Dalam lirik lagu tersebut penutur menekankan bahwa jangan membanggakan sesuatu yang bukan milikmu. Jangan menciptakan ilusi untuk sebuah kebutuhan sementara, dan nantinya akan hilang atau tak memiliki apa-apa. Pujian memang terkadang bisa membuat seseorang menjadi terbang dan lupa bahwa terbang memiliki kemungkinan untuk “jatuh”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis tindak tutur pada lirik lagu yang terdapat dalam 10 judul lagu pada album “Manusia” karya Tulus, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam 10 judul lagu tersebut ditemukan beragam bentuk tindak tutur ilokusi serta fungsinya. Adapun bentuk-bentuk tindak tutur dalam 10 judul lagu, yaitu (1) Tujuh Belas, terdapat 3 bentuk tindak tutur, yaitu a) asertif, yang terdiri atas asertif memberitahukan, asertif menanyakan dan asertif menyatakan b) komisif, yang terdiri atas komisif berjanji dan komisif memanjatkan, c) deklaratif, yang terdiri atas deklaratif meminta, dan deklaratif menunjukkan keadaan. (2) Kelana, terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu a) asertif, terdiri atas asertif menyatakan dan asertif memberitahukan b) deklaratif, terdiri atas deklaratif menunjukkan keadaan. (3) Remedi, terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu a) asertif, terdiri atas asertif memberitahukan dan asertif menyatakan, b) deklaratif, terdiri atas deklaratif menunjukkan keadaan. (4) Interaksi, terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu a) asertif, terdiri atas asertif memberitahukan b) direktif, terdiri atas direktif meminta, direktif menyatakan dan direktif memohon. (5) Ingkar, terdapat satu bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, terdiri dari asertif memberitahukan, asertif menyatakan dan asertif mengeluh. (6) Jatuh Suka, terdapat satu bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, terdiri atas asertif memberitahukan, asertif menyatakan dan asertif mengajukan. (7) Nala, terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu a) asertif, terdiri atas asertif memberitahukan dan asertif menyatakan, b) deklaratif, terdiri atas deklaratif

menunjukkan keadaan. (8) Hati-Hati di Jalan, terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu a) asertif, terdiri atas asertif menyatakan dan asertif mengeluh (b) deklaratif menunjukkan keadaan. (9) Diri, terdapat 3 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu (a) derektif, terdiri atas derektif meminta dan derektif menyarankan, b) asertif, terdiri atas asertif memberitahukan, c) komisif, terdiri atas komisif memajukan. (10) Satu Kali, terdapat 3 bentuk tindak tutur ilokus, yaitu a) deklaratif, terdiri atas deklaratif menunjukkan keadaan, b) derektif, terdiri atas derektif menasehati, c) asertif, terdiri atas asertif memajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mu'awanah, Badi'atul. (2020). "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU BERTEMA VIRUS CORONA: KAJIAN PRAGMATIK" (Skripsi diakses pada 12 Januari 2022) pada: [1. HALAMAN JUDUL.pdf](#)
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Utama
- Nadir, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Maisyah Rahmanita. (2018). "ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA PADA SUATU HARI KARYA ARIFIN C. NOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SLTP. (Skripsi diakses pada 12 Januari 2022) pada: [Maisyah Rahmanita Putri-FITK.pdf](#)
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Salma. (2021) *Pengertian Subjek Penelitian*. [Online] diakses dari <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/amp/> 24 Januari 2022.
- San, Suryadi. 2013. *Drama Konsep Teori dan Kajian*. Medan: CV. Pratama Mitra Sari
- Sueni, Ni Made. 2007. "Pragmatik dalam Tindak Berbahasa dan Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, Wacana" dalam *Majalah Ilmiah Tentang Bahasa-Sastra Serta Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sugiono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Pendekatan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sutopo. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Thabroni, Gamal. (2021) *Instrumen Penelitian: Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)*. [Online] diakses dari: <https://www.google.com/amp/s/serupa.id/instrumen-penelitian/> 24 Januari 2022
- Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar